

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU PRIMIPARA
(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang)**

Tias Larasati *) Dina Rahayuning Pangestuti**) M Zen Rahfiludin **)
*)Mahasiswa Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak, FKM UNDIP Semarang
**)Dosen Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak, FKM UNDIP Semarang
Email : tiaslarasati39@gmail.com

Abstract: *Exclusive Breastfeeding since the first six months is an effort to produce the next healthy generation, quality as well as obtaining good growth. New mothers first baby (primipara) will experience a variety of problems with breastfeeding, such as how to put the baby on the breast, the milk does not come out and other problems that could thwart his mother in breastfeeding, thus need support for breastfeeding practice. Out of all the supports, the support of the husband is most significant support for mothers. The purpose of this research was to analyze the relationship between husband support to exclusive breastfeeding practice in primipara mothers in Puskesmas Jebed Pemalang. This research is explanatory research with designs cross sectional. The sample in this study were married couples for the first time had children aged 0-6 months with the amount of 46 couples. The sampling technique used method proporsional random sampling. Data analysis used Chi Square. The results showed the practice of exclusive breastfeeding in primipara mothers amounting to 34,8%. Statistical analysis showed the support of husband significantly related to the practice of exclusive breastfeeding in primipara mothers including emotional support ($p=0,001$), informational support ($p=0,001$), support asesment ($p=0,001$), instrumental support ($p=0,007$). The practice of exclusive breastfeeding also influenced by other factors such as family support ($p=0,005$), and parenting ($p=0,016$) which is also associated significantly. It can be concluded that the husband able to play an active role in supporting mothers practice exclusive breastfeeding, husband supports is one of the important factors in increasing the success of the practice of exclusive breastfeeding.*

Keywords : Breastfeeding, Exclusive breastfeeding, Husband Support, Primipara Mother

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dipersiapkan sejak dalam kandungan maupun setelah bayi lahir untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas. Salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang yang baik adalah dengan pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif sejak enam bulan pertama.¹ Namun pemberian ASI Eksklusif sendiri masih rendah, rendahnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dikarenakan berbagai kendala. Beberapa faktor diduga menyebabkan berkurangnya produksi ASI, yaitu faktor menyusui, faktor psikologis ibu, faktor fisik ibu dan faktor bayi. Faktor psikologis ibu seperti stress, khawatir, ketidakbahagiaansangat berperan dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif.²

Ibu primipara akan mengalami berbagai masalah dalam menyusui dan ibu akan melewati tiga fase psikologis dimana ibu akan bersifat pasif, tergantung serta perhatian ibu masih tertuju pada kekhawatiran akan dirinya, ibu agak sensitif dan merasa tidak mahir merawat bayinya.³

Ibu memerlukan seseorang yang dapat memberikan dukungan dalam merawat bayi, termasuk dukungan dalam hal menyusui. Orang yang dapat memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupan ibu, seperti suami, keluarga atau kerabat terdekat, dari semua dukungan bagi ibu menyusui, Karakteristik responden

dukungan suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu, sehingga dukungan suami saat ini menjadi hal yang sangat perlu dilakukan. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *proporsional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang baru pertama kali memiliki anak berusia 0-6 bulan dengan jumlah 46 pasangan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas berupa dukungan suami terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan variabel terikat berupa praktik ASI eksklusif pada ibu primipara. Data dukungan suami dikumpulkan dengan cara wawancara kepada suami sedangkan untuk data praktik pemberian ASI eksklusif data didapatkan dari ibu. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.⁵

HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Karakteristik Responden

Sebagian besar ibu primipara berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 63%, dengan usia termuda 16 tahun dan yang paling tua berusia 34 tahun. Sebagian besar ibu

Praktik ASI Eksklusif	f	%
Tidak ASI Eksklusif	30	66,2
ASI Eksklusif	16	34,8
Total	46	100
Umur		
<20 tahun	16	34,8
20-30 tahun	29	63,0
>30 tahun	1	2,2
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	30	66,2
Pendidikan Lanjut	16	34,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	40	87,0
Bekerja	6	18,0
Karakteristik Suami		
Umur		
<20 tahun	42	91,3
20-30 tahun	4	8,7
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	28	60,9
Pendidikan Lanjut	18	39,1
Pekerjaan		
Petani	16	34,8
Wiraswasta	24	52,2
PNS	1	2,2
Pendapatan		
<UMR	22	47,8
≥UMR	24	52,2
Total	46	100

berpendidikan dasar sebanyak 66,2 % dengan tingkat pendidikan terbanyak SMP dan hampir semua ibu tidak bekerja atau merupakan ibu rumah tangga sebesar 87%. Untuk karakteristik sebagian suami berusia 20-30 tahun sebanyak 91,3% dan tingkat pendidikan dasar sebanyak 60,9%. Dilihat dari segi pekerjaan sebagian suami bekerja sebagai wiraswasta 52,2% dengan tingkat pendapatan diatas UMR Kabupaten Pemalang sebesar 52.2%.

Tabel 2. Dukungan Suami

Dukungan	Kurang	Baik
-----------------	---------------	-------------

Suami	f	%	f	%
Dukungan Emosional	26	56,5	20	43,5
Dukungan Informasi	27	58,7	19	41,3
Dukungan Penilaian	20	43,5	26	56,5
Dukungan Instrumental	28	60,9	18	39,1

Dari tabel tersebut dapat dilihat masing-masing dukungan yang diberikan suami, untuk dukungan emosional dukungan yang diberikan lebih banyak dalam kategori kurang yaitu sebesar 56,5% sama halnya dengan dukungan informasional lebih dari separo dukungan yang diberikan masuk kedalam kategori kurang sebesar 58,7% sedangkan untuk dukungan penilaian lebih banyak dalam kategori baik yaitu sebesar 56,5% dan dukungan instrumental lebih banyak dalam kategori dukungan kurang 60,9%.

Tabel 3 Praktik ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel dapat dilihat persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya sebesar 34,8% sisanya bayi sudah diberikan makanan prelaktal maupun susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan. Dalam penelitian ini bayi sudah mulai diberikan makanan tambahan mulai usia 3 bulan.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami dengan Praktik ASI Eksklusif

Dukungan Emosi	Praktik ASI Eksklusif		Total			
	Tidak ASI	ASI Eks	f	%		
Kurang	21	95,5	1	4,5	22	100
Baik	9	37,5	15	62,5	24	100

p-value 0,001

Tabel 4 menunjukkan ibu primipara yang tidak melakukan praktik ASI eks lebih banyak pada ibu dengan dukungan suami yang kurang (95,5%)

dibandingkan dengan dukungan yang baik (37,5%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Emosional dengan Praktik ASI Eks

Dukungan Emosi	Praktik ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI		ASI Eks		f	%
Kurang	23	88,5	3	11,5	26	100
Baik	7	35,0	13	65,0	20	100
p-value	0,001					

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase ibu primipara yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada kelompok suami yang memberikan dukungan emosional yang kurang sebesar 88,5% dibandingkan dengan dukungan baik 35,0%. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Informasional dengan Praktik ASI Eks

Dukungan Inform	Praktik ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI		ASI Eks		f	%
Kurang	24	88,9	3	11,1	27	100
Baik	6	31,6	13	68,4	19	100
p-value	0,001					

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase ibu primipara yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada kelompok suami yang memberikan dukungan informasional kurang (88,9%) dibandingkan dengan dukungan yang baik (31,6%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan informasi suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Penilaian dengan Praktik ASI Eks

Dukungan Penilai	Praktik ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI		ASI Eks		F	%
Kurang	19	95,0	1	11,5	20	100
Baik	11	42,3	15	57,7	26	100
p-value	0,001					

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase ibu primipara yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada kelompok suami yang memberikan dukungan penilaian kurang (95%) dibandingkan dengan dukungan yang baik (42,3%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan penilaian suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Instrumental dengan Praktik ASI Eks

Dukungan Instrum	Praktik ASI Eksklusif				Total	
	Tidak ASI		ASI Eks		f	%
Kurang	23	82,1	5	11,5	28	100
Baik	7	38,9	11	57,7	18	100
p-value	0,007					

Tabel 8 menunjukkan bahwa persentase ibu primipara yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada kelompok suami yang memberikan dukungan instrumental kurang (82,1%) dibandingkan dengan dukungan yang baik (61,1%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan instrumental suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara.

PEMBAHASAN

Praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed masih tergolong rendah. Berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya praktik ASI eksklusif tersebut, diantaranya yaitu status ibu yang merupakan ibu primipara dimana ibu primipara lebih tergantung pada orang disekelilingnya, seperti teori yang

dikemukakan oleh Mercer (1991) *'Teori Maternal Role Attainment-Becoming a Mother'* yaitu pencapaian peran menjadi seorang ibu akan melalui tahapan-tahapan dimana sikap dan perilaku seseorang yang akan menjadi seorang ibu akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya.⁶

Sebagian besar ibu primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed hanya memberikan ASI nya sampai bayi berusia 3-4 bulan, setelah itu bayi mulai diberikan makanan tambahan dan susu formula karena rasa takut ibu yang menganggap bahwa ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi serta dukungan dari keluarga yang menganjurkan pemberian makanan sebelum bayi berusia 6 bulan.

Dalam penelitian ini rendahnya pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu primipara juga dapat disebabkan karena berbagai hal yaitu seperti umur ibu, dimana masih banyak ibu yang memiliki anak pada usia 16 tahun sehingga berpeluang dalam gagalnya praktik ASI eksklusif.⁷ Pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI secara eksklusif, dalam penelitian ini sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dimana pendidikan berkontribusi dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Informasi yang dimiliki ibu mengenai ASI eksklusif diharapkan mampu meningkatkan kemauan ibu untuk melakukan praktik ASI eksklusif.⁸

Selain faktor ibu sendiri ibu juga memerlukan dukungan dari orang terdekatnya, salah satu dukungan yang berarti bagi ibu adalah dukungan suami. Suami merupakan orang terdekat bagi ibu menyusui yang kehadirannya diharapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap untuk memberikan dukungan maupun

bantuan. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya.⁹ Dukungan suami merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan yang suami berikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui.¹⁰

Penelitian lain mengenai dukungan suami didapatkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan lamanya pemberian ASI. Semakin besar dukungan suami maka semakin lama pula pemberian ASI dan juga berpengaruh terhadap kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.¹¹

Seorang suami mempunyai peranan penting dalam keberhasilan ibu menyusui. Peran suami mempengaruhi perasaan dan semangat ibu untuk menyusui dan untuk terus memberikan yang terbaik bagi anaknya. Proses menyusui bisa terhambat apabila hubungan ayah dan ibu tidak harmonis dan ibu tidak mendapatkan dukungan suami.¹² Dukungan suami diharapkan mampu sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.¹⁶ Dari semua dukungan, dukungan yang paling berperan adalah Dukungan Informasional.

KESIMPULAN

1. Ibu primipara yang tidak melakukan praktik ASI eksklusif sebesar 65,2% jauh lebih besar daripada ibu yang melakukan praktik ASI eksklusif yaitu sebesar 34,8%.
2. Sebagian besar suami mendukung ibu dalam melakukan praktik ASI (52,2%).

3. Ada hubungan antara dukungan emosional suami dengan praktik ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang (P -value=0,001).
4. Ada hubungan antara dukungan informasional suami dengan praktik ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang (P -value =0,001).
5. Ada hubungan antara dukungan penilaian suami dengan praktik ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang (P -value =0,001).
6. Ada hubungan antara dukungan instrumental suami dengan praktik ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang (P -value =0,007).

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Bersikap terbuka dan bersedia menerima informasi dari petugas kesehatan terkait informasi mengenai program ASI eksklusif dan menghilangkan budaya pemberian makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

Keluarga seperti orangtua/mertua dan kerabat hendaknya membantu praktek pemberian ASI eksklusif dengan cara memberi informasi yang tepat tentang pemberian ASI dan tidak menyarankan untuk memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Bersikap terbuka dan bersedia menerima informasi dari petugas kesehatan terkait informasi mengenai program ASI eksklusif dan menghilangkan budaya

pemberian makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan suami pada ibu menyusui, alasan suami memberikan dukungan kepada ibu menyusui, dan persepsi suami tentang dukungan suami terhadap ibu menyusui eksklusif juga diperlukan sehingga dapat mengidentifikasi adanya kendala-kendala dukungan kepada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwanti. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC; 2004.
2. IDAI. *Kendala Pemberian ASI Eksklusif*. 2012. Available at: <http://idai.or.id>. Accessed December 17, 2015.
3. Bahiyatun. *Buku Ajar Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: ECG; 2009.
4. Roesli, Utami. *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri 1. Jakarta: Pustaka Pembangunan Nusantara; 2005.
5. Notoadmodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
6. Aliigod, Tomey. *Nursing Theorist and Their Work*. In: USA: Mosby.
7. BKKBN. *Reproduksi Sehat untuk Keluarga dengan Anak Usia 16-21 tahun*. Available at: <http://www.bkkbn.go.id>.
8. Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media & FIP UNY; 2008.
9. Hidayat, Aziz Alimul. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Medika; 2005.

10. Roesli, Utami. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: Alex Media Komputindo; 2000.
11. Wicitra, Anindita. *Faktor Dukungan Suami dan Faktor Pengetahuan Ibu Mengenai ASI Hubungannya dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Pegawai Swasta di Perusahaan di Jakarta*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia; 2009.
12. Ummu, Ratu. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014

